

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Kesetaraan Gender dalam Perspektif Masyarakat Kampung Adat Naga Kabupaten Tasikmalaya**” menjelaskan mengenai bagaimana masyarakat adat di Kampung Naga memandang dan menerapkan konsep kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana perspektif kesetaraan gender masyarakat Kampung Naga dalam kegiatan pernikahan dan pembagian harta waris. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan strategi dan program yang lebih efektif dalam mempromosikan kesetaraan gender di lingkungan masyarakat adat, sekaligus menghormati dan memahami nilai-nilai dan tradisi budaya yang ada. Penelitian ini memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana kesetaraan gender diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam konteks masyarakat adat di Kampung Adat Naga, Kabupaten Tasikmalaya, dan menyoroti pentingnya menghargai keragaman dalam upaya kesetaraan gender.

Penelitian ini menggunakan teori dan konsep Gender dan politik dan masyarakat adat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Informan didapatkan dengan cara *Purposive Sampling*. Analisis data dilakukan dengan teknik Miles dan Huberman. Validitas data yang diperoleh akan menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni peneliti akan membandingkan hasil dokumentasi dengan hasil wawancara secara langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pernikahan di Kampung Naga masih terdapat beberapa adat istiadat yang memang membatasi perempuan seperti dalam keterwakilan dan eksistensi perempuan namun dalam konteks pernikahan, masyarakat tetap mempertahankan adat istiadat baik dari pra, proses, maupun pasca pernikahan. Hal tersebut mengartikan bahwa nilai kesetaraan gender sesuai dengan perannya masing-masing. Untuk sistem kewarisan di Kampung Naga telah ditetapkan hukum kewarisan yang bernama Falsafah, yakni hibah dan hibah wasiat. Kedua cara ini mereka anggap dapat mengantisipasi terjadinya persengketaan-persengketaan di antara ahli waris, karena dalam cara ini bagian masing-masing ahli waris disamakan antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesetaraan gender pada Kampung Naga ini berada pada tingkat *gender equality* sedang.

*Kata Kunci: Gender dan Politik, Masyarakat Adat, Kampung Naga, Tasikmalaya.*

## **ABSTRACT**

*The research entitled "Gender Equality in the Perspective of the Indigenous Community of Naga Village Tasikmalaya Regency" explains the how the indigenous community in Naga Village perceives and applies the concept of gender equality in their daily lives. This research aims to identify how the gender equality perspective of the Kampung Naga community is reflected in marriage customs and inheritance distribution. This research can serve as a foundation for developing more effective strategies and programs to promote gender equality within the indigenous community while respecting and understanding their cultural values and traditions. The study provides an in-depth insight into how gender equality is interpreted and implemented in the context of the indigenous community in Naga Village Tasikmalaya Regency, and highlights the importance of respecting diversity in gender equality efforts.*

*This research utilizes theories and concepts of gender equality and local politics. The method used in this study is a qualitative research conducted using in-depth interviews, participatory observation, and documentation . Informants were obtained by purposive sampling. Data analysis was performed using the Miles and Huberman technique. The validity of the data obtained will use the source triangulation technique, in which the researcher will compare the results of the documentation with the results of direct interviews. The research indicates that in the marriage customs of Naga Village, there are still several customs that indeed limit women's representation and existence, but within the context of marriage, the community still maintains customs both pre, during, and post-marriage. This signifies that gender equality values align with their respective roles. For the inheritance system in Kampung Naga, an inheritance law called Falsafah has been established, which includes gifting and testamentary gifting. They consider both methods capable of anticipating disputes among heirs, as in these methods, the portions for each heir are equalized between males and females. Therefore, it can be concluded that gender equality in Kampung Naga is at a moderate level of gender equality.*

*Keywords: Gender and Politics, Indigenous Community, Naga Village, Tasikmalaya.*